

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai rasa estetis serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan. Melalui karya sastra dapat mengungkapkan makna sosial sebagai fenomena yang dihasilkan oleh pemikiran manusia. Kehidupan sosial sangat penting agar hidup menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Menyikapi karya sastra terkait dengan masyarakat perlu adanya pendekatan kemasyarakatan yang menggali lebih dalam dan melibatkan berbagai disiplin ilmu, salah satunya dengan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra merupakan suatu pendekatan yang ingin mengungkapkan bahwa karya sastra hadir dari masyarakat dan ada untuk masyarakat. Setiap karya sastra dapat mengungkapkan jalan cerita yang dialami oleh seseorang kehidupan aspek-aspek kehidupan manusia dan kemanusiaan yang lebih mendalam. Damono (2020) menjelaskan bahwa sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan tak lainnya adalah suatu kenyataan sosial.

. Karya sastra diakui banyak orang bahwa suatu bentuk komunikasi yang disampaikan dengan cara yang khas dan menolak segala sesuatu yang serba rutinitas dengan memberikan kebebasan kepada pengarang untuk menuangkan kreativitas imajinasinya. Sebab itulah sastra dapat dikatakan sebagai cerminan atau tiruan, serta gambaran atau deskripsi dari perjalanan hidup manusia dalam masyarakat. Karya sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dihayati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastrawan itu sendiri adalah anggota masyarakat yang terkait oleh status sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan sendiri merupakan kenyataan sosial. Bertitik tolak dari pemikiran tersebut pendekatan terhadap karya sastra mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan. Faruk (2017: 90) menyatakan bahwa karya sastra adalah sebuah fakta yang terlahir sebagai bagian dari permasalahan dan situasi konkret yang dihadapi manusia di luar faktanya sebagai pembangun makna.

Mahayana (2012: 40) berpendapat bahwa sastra pada dasarnya tidak berbeda dengan karya sejarah, filsafat, atau sosiologi, yang membedakannya adalah bagaimana bahan yang sama itu diolah, disajikan, dan diberi penekanan lewat sudut pandang masing-masing. Sastra merupakan suatu cabang seni, yang akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara terus menerus, seiring dengan perputaran waktu dan perkembangan pikiran, ide, gagasan, serta imajinasi yang dimiliki oleh

masyarakat. Perkembangan yang dialami oleh masyarakat tersebut, dikarenakan faktor dari perkembangan zaman itu sendiri.

Karya sastra yang diciptakan pengarang merupakan ide, gagasan, pengalaman, dan amanat yang ingin disampaikan kepada pembaca. Meskipun masing-masing pengarang memiliki gaya dan sudut pandang yang berbeda, namun proses penciptaan sastra oleh pengarang memiliki satu persamaan, yaitu karya sastra tercipta dari gejolak jiwa pengarang. Keresahan-keresahan yang timbul akibat pengalaman terhadap kehidupan yang terjadi disekelilingnya menjadi asal muasal terciptanya karya sastra. Menurut Hodrat (1998: 226), peran sastra cukup strategis dalam ikut memberi kontribusi bagi penumbuhan rasa kehidupan dan kemendesakan hidup, sehingga karya sastrayang dihasilkan pengarang tidak saja mencerminkan keterlibatan pengarang tetapi juga memberi gambaran tentang sikap, ideology, dan sudut pandang. Karya sastra lahir dari sebuah renungan seorang sastrawan yang ingin mengungkapkan apa yang dipikirkannya tentang pandangan dunia ideal. Sastra adalah karya cipta atau fiksi yang bersifat imajinatif yang disajikan dengan bahasa yang indah dan berguna. Salah satu karya sastra yang digemari masyarakat bukan hanya berupa novel, tetapi juga berupa cerpen.

Mahayana (2012: 40) berpendapat bahwa sastra pada dasarnya tidak berbeda dengan karya sejarah, filsafat, atau sosiologi, yang membedakannya adalah bagaimana bahan yang sama itu diolah, disajikan, dan diberi penekanan lewat sudut pandang masing-masing. Sastra merupakan suatu cabang seni, yang akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara terus menerus, seiring dengan perputaran waktu dan perkembangan pikiran, ide, gagasan, serta imajinasi yang dimiliki oleh masyarakat. Perkembangan yang dialami oleh masyarakat tersebut, dikarenakan faktor dari perkembangan zaman itu sendiri. Karya sastra merupakan ungkapan perasaan atau curahan hati yang berisikan pesan, dan mengandung makna tersirat yang hendak pengarang sampaikan kepada pembaca atau pendengar karya sastra. Kehadiran sastra mempunyai peranan penting dalam membentuk struktur masyarakatnya. Pengarang dan karyanya merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan dalam kaitannya membicarakan sebuah karya sastra. Dalam kaitan sastra dan realitas, Goldman (1997: 9) berpendapat bahwa sastra bukan hanya refleksi realitas yang merupakan kecendrungan kesadaran kolektif, tetapi merupakan

Aspek sosial merupakan hasil aktivitas hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Hal ini dapat berkembang di mana saja akibat terjadinya interaksi antar manusia. Aspek kemanusiaan itu akan menjelaskan tentang peristiwa dengan berbagai macam problem yang berhubungan dengan konflik kehidupan. Aspek yang dipelajari dalam hubungan sastra dan masyarakat adalah mempelajari karya sastra

sebagai dokumen sosial yakni sebagai gambaran atau cermin realitas sosial. Masalah sosial seringkali timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial yang bersumber pada faktor-faktor ekonomi (Soejarno, 2012: 360). Aspek sosial dapat dikaji lebih dalam dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra guna mengungkapkan aspek-aspek sosial secara keseluruhan.

Menurut Hermanto (2021) aspek adalah cara memandang struktur temporal intern suatu situasi berupa keadaan, peristiwa, dan proses. Aspek sosial meliputi agama, budaya, masyarakat, adat istiadat, dan pendidikan. Solaeman (2015: 11) mengungkapkan makna sosial sebagai aksi dan interaksi sosial, serta fenomena yang dihasilkan dari proses berpikir. Aspek sosial dimaknai sebagai cara memandang aksi, interaksi, dan fenomena sosial. Interaksi sosial merupakan faktor utama dalam kehidupan sosial. Aspek sosial dalam sosiologi sastra adalah suatu telaah objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat dan proses sosialnya. Aspek sosial itu menelaah cara masyarakat itu tumbuh dan berkembang. Aspek sosial merupakan hubungan dengan masyarakat dan target kontribusi dengan sesama kehidupan. Bukan hanya sekedar melukiskan imajinasinya, namun pengarang menuangkan aspek kehidupan sosial dalam masyarakat dengan berbagai permasalahannya (Febry dkk, 2020: 2).

Cerpen merupakan catatan pendek yang tidak terlalu begitu panjang. Cerita pendek sesuai dengan namanya, memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku dan jumlah kata yang digunakan. Cerpen lebih dikenal dengan cerita yang memiliki unsur kurang kompleks, seperti peristiwa yang diceritakan, baik isi maupun pelaku cenderung terbatas. Melalui sastra, masyarakat mampu mendapatkan gambaran tentang cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mekanisme sosialisasi, serta proses pembudayaan yang menempatkan anggota masyarakat di tempat masing-masing. Sastra mampu menginterpretasikan segala bentuk gejala sosial, ekonomi, agama, pendidikan yang nyata di masyarakat. Sastra mengalami peningkatan karena tingkat kreatifitasnya yang luas dan memiliki seni keindahan tersendiri yang dapat disampaikan melalui bahasa sebagai medianya dalam bentuk lisan maupun tulisan serta bersifat imajinatif. Sastra bukan hanya sekedar artefak (barang mati), sastra dapat berkembang secara dinamis dengan menyertai sosok-sosok lainnya, seperti politik, ekonomi, kesenian, dan kebudayaan merupakan sosok yang hidup.

Salah satu kumpulan cerpen yang berjudul Tak Mudah Terpadamkan karya Vera Mohede, dkk adalah buku kumpulan cerpen yang diterbitkan pada tahun 2021. Kumpulan cerpen dalam buku ini, berjumlah dua puluh dua cerpen dengan sub judul yang berbeda sebagai berikut 1). Menapaki kerikil tajam tak bertepi 2). Perkawinan

anak kisah tak kunjung usai 3). Perceraian di mata pengacara 4). Keistimewaan perempuan dalam imamat 5). Perempuan lebih kuat dari pada laki-laki 6). Ibu yang mengajarkan 7). Perempuan-perempuan pengejar nasib 8). Cerita istri milenial seorang perwira polisi 9). Perempuan lajang, siapa takut? 10). Kekuatan tersembunyi perempuan sahaja 11). Perempuan minahasa dan toga 12). Enma: Sang penyintas kanker payudara 13). Kecantikan memperbudak wanita? 14). Perdamaian perempuan dengan parasit 15). Permaisuri yang terusir dari istananya 16). Rekonsiliasi perempuan dengan covid-19 17). Segitiga cinta menurut kidung agung 8:6 dalam estetika kekristenan 18). Ingin menjadi ibu dan guru yang baik di masa pandemi 19). Maria walanda maramis: Sang pejuang dari Minahasa 20). Ibu: Perempuan hebat perkasa (PHP) 21). Yang sederhana belum tentu sederhana 22). Priskila, sang sosok penolong suami.

Kumpulan cerpen Tak Mudah Terpadamkan karya Vera Mohede, dkk menggambarkan tentang aspek-aspek sosial masyarakat yang bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari, di mana masyarakat belajar berinteraksi dengan orang lain, tentang cara bertindak, berpikir, untuk menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Sebagai makhluk sosial, manusia merupakan bagian dari sistem sosial masyarakat yang berinteraksi secara berkelompok maupun individu untuk membentuk suatu kehidupan yang lebih baik. Aspek sosial telah melekat pada setiap manusia, untuk bersosialisasi dalam masyarakat. Pada saat ini tingkat kesejahteraan di Indonesia masih rendah, salah satu buktinya adalah semakin meningkat angka kemiskinan terutama di daerah pedesaan, sebagian masyarakat dikatakan miskin karena memiliki ketidakberdayaan dalam aspek ekonomi yang rendah, dan juga latar belakang pendidikan yang kurang berkembang, sehingga pada kumpulan cerpen Tak Mudah Terpadamkan ini, penulis akan mengkaji secara mendalam tentang aspek-aspek sosial dalam kehidupan masyarakat. Cerpen Tak Mudah Terpendamkan ini merupakan hasil karya para peserta pelatihan menulis yang diselenggarakan BPK Gunung Mulia bekerja sama dengan Mission 21. Para penulis berasal dari latar belakang yang beragam dengan kemampuan menulis dan bentuk tulisan yang beragam pula. Namun semuanya menarik dan inspiratif pembaca dapat berkaca dan memperkaya batin dari pengalaman hidup para penulis.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji cerpen Tak Mudah Terpadamkan karya Vera Mohede dkk, melalui teori sosiologi sastra John Hall (Endaswara). Alasan penulis memilih mengkaji aspek-aspek sosial karena setelah membaca kumpulan cerpen Tak Mudah Terpadamkan karya Vera Mohede dkk, penulis banyak menemukan aspek-aspek sosial yang dapat memberikan inspirasi positif dalam menghadapi beraneka ragam masalah kehidupan

seperti moral yang baik, etika yang baik dan buruk, keadaan ekonomi yang mampu dan kurang mampu, ketataan beragama, dan latar belakang pendidikan. Sehingga penulis ingin mengkaji aspek-aspek sosial dalam kumpulan cerpen Tak Mudah Terpadamkan karya Vera Mohede dkk, dengan mengangkat judul “Kajian Sosiologi Sastra Dalam Kumpulan Cerpen Tak Mudah Terpadamkan Karya Vera Mohede dkk”. Penulis menggunakan teori sosiologi sastra John Hall (Endaswara), dapat membahas aspek-aspek sosial dengan kajian sosiologi sastra dalam kehidupan masyarakat. Dikaji sepuluh dari dua puluh dua cerpen yang terdiri dari “Menepaki Kerikil Tajam Tak Bertepi” “Perceraian Di Mata Pengacara”, “Keistimewaan Perempuan Dalam Imamat 12”, “Perempuan Lebih Kuat Daripada Laki-laki?”, “Ibu Yang Mengajarkan”, “Cerita Istri Milenial Seorang Perwira Polisi”, “Kekuatan Tersembunyi Perempuan Sahaja”, “Enma: Sang Penyintas Kanker Payudara”, “Permaisuri Yang Terusir Dari Istananya”, “Maria Walanda Maramis: Sang Pejuang Dari Minahasa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah aspek-aspek sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen Tak Mudah Terpadamkan karya Vera Mohede, dkk?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aspek-aspek sosial dalam kumpulan cerpen “Tak Mudah Terpadamkan” karya Vera Mohede dkk.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat dalam penelitian ini, yaitu secara teoretis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan penelitian sastra di Indonesia, khususnya pada cerpen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa dan guru bahasa dan sastra Indonesia

Untuk masukan bagi mahasiswa dan guru di bidang studi bahasa dan sastra Indonesia, khususnya dalam pembelajaran cerita pendek.

b. Bagi Penulis

Sebagai bahan rujukan untuk melakukan perbandingan dalam meneliti masalah yang sama maupun masalah yang berbeda dengan cerpen yang sama maupun cerpen yang berbeda.